Machasin, dkk.

ISLAM
DALAM GORESAN PENA BUDAYA

Dipindai dengan CamScanner

ISLAM DALAM GORESAN PENA BUDAYA

Penulis: Machasin, dkk.
Editor: Syifa'un Nafsiyah,Thoriq Tri Prabowo, Sujadi, dan Ening Herniti
Tata Sampul: Ahmad
Tata Isi: Aira
Pracetak: Antini, Dwi, Wardi

Cetakan Pertama, November 2019

Penerbit
DIVA Press
(Anggota IKAPI)
Sampangan Gg. Perkutut No.325-B
Jl. Wonosari, Baturetno
Banguntapan Yogyakarta
Telp: (0274) 4353776, 081804374879
Fax: (0274) 4353776
E-mail:redaksi_divapress@yahoo.com
sekred2.divapress@gmail.com
Blog: www.blogdivapress.com
Website: www.divapress-online.com

Bekerja sama dengan

FORUM SILATURAHMI
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
Jl. Laksda Adisutjipto Yogyakarta Indonesia
Telp. +62274513949

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Machasin, dkk.

Islam dalam Goresan Pena Budaya/Machasin, dkk.; editor, Syifa'un Nafsiyah,Thoriq Tri Prabowo, Sujadi, dan Ening Herniti–cet. 1–Yogyakarta: DIVA Press, 2019

246 hlmn; 16 x 24 cm
ISBN 978-602-391-840-9

1. Religion & Social Sciences
II. Syifa'un Nafsiyah,Thoriq Tri Prabowo, Sujadi, dan Ening Herniti
I. Judul

Dipindai dengan CamScanner

KEPATUHAN MALAIKAT DAN PERSETERUAN ADAM DAN IBLIS (KISAH DALAM Q.S. AL-A'RAF: 11-25 DAN Q.S. TAHA: 115-123)
MOH. HABIB 161

SEJARAH EJAAN BAHASA INDONESIA (DARI MASA PEMERINTAHAN BELANDA HINGGA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO)
ENING HERNITI 179

KOLABORASI PUSTAKAWAN ANTAR DAN LINTAS PROFESI: SEBUAH OPINI
THORIQ TRI PRABOWO 207

INTERNALISASI NILAI-NILAI PROFETIK DALAM PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN BERBASIS INKLUSIF DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
ANIS MASRURI 221

Dipindai dengan CamScanner

KEPATUHAN MALAIKAT DAN PERSETERUAN ADAM DAN IBLIS (KISAH DALAM Q.S. AL-A'RAF: 11-25 DAN Q.S. TAHA: 115-123)

MOH. HABIB
Dosen Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. PENDAHULUAN

Sebagaimana kita tahu bahwa alquran adalah kitab suci dan pedoman hidup bagi umat Islam, yang di dalamnya terkandung banyak pelajaran yang berguna untuk kehidupan. Diantara segenap informasi dan keterangan yang ada di dalamnya sebagian besarnya adalah narasi-narasi tentang kisah bangsa-bangsa terdahulu dan kajadian-kejadian yang pernah terjadi.[1] Dalam kitab agama samawi terkhir ini, narasi seputar kisah terdahulu memang memiliki porsi yang cukup besar bahkan sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk kisah yang naratif.

Di dalam alquran kata yang secara literal merujuk pada makna kisah, yakni kata *Qhashash* dan beberapa derivasinya, disebutkan sebanyak 26 kali yang tersebar di 21 ayat dalam 12 surat.[2]Bahkan, secara khusus di dalam alquran terdapat surat yang bernama *al-Qhashash*. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian alquran terhadap kisah-kisah memang besar, sehingga kita patut menduga bahwa alquran menuntun kita untuk memperhatikan kisah-kisah tersebut dengan seksama dan

[1] Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu-ilmu Al-Quran, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), edisi. Ke-1, hlm. 179.
[2] Muhammad Amin Suma, Ulumul Qur'an. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), cet. I, hlm. 107.

Dipindai dengan CamScanner

mendalam karena di dalamnya terkandung banyak sekali pelajaran dan ajaran yang sangat berguna. Model penuturan kisah-kisah ini dinilai lebih efektif dalam memberi pemahaman dan memberi kesan yang kuat bagi audiens alquran.[3]

Kisah-kisah yang terhimpun di dalam alquran disajikan dengan redaksi yang bervariasi dan memiliki pesan dan pelajaran yang berdeda-beda. Seperti kisah tentang nabi-nabi atau umat terdahulu, kisah tentang perang, dan kisah kisah lain memiliki karakter dan keunikan-nya masing-masing. Dari sekian banyak kisah yang terhimpun, kisah tentang nabi-nabi terdahulu paling banyak dituturkan dan diulang-ulang di dalam alquran. Mulai dari kisah nabi Adam AS sampai nabi Muhammad SAW yang tentunya memberikan pelajaran dan bimbingan yang sangat penting, serta mengingatkan agar senantiasa mengikuti dan menjalankan ajaran-ajarannya. Di antara banyak kisah tentang nabi-nabi terdahulu, satu kisah yang sangat populer adalah kisah nabi Adam AS, dan banyak diulang-ulang oleh alquran di dalam beberapa surat. Tidak kurang tujuh kali alquran mengulang kisah tentang nabi Adam AS ini dalam tujuh surat.

Ketujuh surat tersebut, menurut tartib mushaf adalah (1) Surat al-Baqarah: 30-38. (2) Surat al-`A'rāf: 11-25. (3) Surat al-Hijr: 28-44. (4) Surat al-Isrā`: 61-65. (5). Surat al-Kahfi: 50. (6) Surat Taha: 115-124. (7) Surat Shād: 85-71. Semuanya berupa surat*Makkiyyah* kecuali al-Baqarah yang berupa surat *Madaniyah*. Jika diurutkan berdasarkan turunnya ayat, maka surat yang pertama menyinggung kisah nabi Adam AS adalah surat Shâd, disusul secara berturut-turut dengan surat al-`A'râf, Taha, al-Isrâ`, al-Hijr, al-Kahfi, al-Baqarah.Secara garis besar kisah tentangAdam dan Iblis yang terkandung di dalam masing-masing surat bisa dikatakan mempunyai makna dan benang merah yang hampir sama persis, baik dari segi alur, tokoh dan konflik cerita. Perbedaan dalam setiap suratnya hanya pada detail cerita. Satu fragmen atau penggalan cerita disebutkan di satu ayat, namun di ayat lain tidak disebutkan. Hal ini seolah memberikan kesan bahwa setiap cerita dalam suatu surat memiliki penekanan makna yang berbeda.

---

[3] Manna' Khalil Al-Qattan "Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran" terj. Mudzakir AS, (Bogor: Pustaka LiteraNusa, 2013), Cet, Ke-16, hlm. 435.

Dipindai dengan CamScanner

Bila kita cermati, kita akan menemukan beragam tema pokok yang terkandung dalam kisah-kisah Adam tersebut, seperti kisah penciptaan manusia pertama, fungsi dan kedudukan *khalifah* di bumi, kepatuhan malaikat dan perseteruan Adam dan Iblis. Satu tema yang menarik dalam tema terakhir yakni kisah tentang kepatuhan malaikat dan perseteruan Adam dan Iblis. Kisah ini menarik bagi penulis karena dalam banyak redaksi dari keseluruhan redaksi, narasi tentang tema ini paling sering diulang, dibanding misalnya narasi tentang kehendak Allah SWT untuk meciptakan manusia sebagai *khalifah*. Selain itu, narasi tentang Iblis juga digambarkan agak lebih detail dan berulang ketimbang misalnya, dialog antara Allah SWTdan malaikat. Hal inilah yang mendorong penulis untuk lebih mendalami, mengurai dan mendiskusikan tema.

Dalam makalah ini, penulis memilih dua narasi yang disampaikan di dalam Q.S. al-A'raf dan Q.S. Taha, sebagai narasi primer untuk mewakili kisah-kisah serupa di dalam surat-surat yang lain. Alasan memilih dua surat ini antara lain adalah karena fragmen cerita yang disusun dalam dua surat ini relatif lebih panjang dan lengkap, untuk menggambarkan tema yang akan penulis diskusikan. Metode penafsiran yang akan penulis gunakan adalah dua metode atau pendekatan yakni; *pertama*, *ijmali* (global) yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan cara mengemukakan isi dan kandungan Al-Qur'an melalui pembahasan umum dan luas; *kedua*, *tahlili* (analisis) yaitu menafsirkan Al-Qur'an dengan cara mendeskripsikan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti tata tertib susunan atau urutan-urutan surat yang diikuti oleh sedikit banyak analisis tentang kandungan ayat itu.

B. AYAT-AYAT KISAH

1. QS. Al-A'raf: 11-25

وَلَقَدْ خَلَقْنٰكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنٰكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا
إِلَّآ إِبْلِيْسَ ۗ لَمْ يَكُنْ مِّنَ السّٰجِدِيْنَ ١١

Dan sungguh, Kami telah menciptakan kamu, kemudian membentuk (tubuh)mu, kemudian Kami berfirman kepada para malaikat, "Bersujud-

Dipindai dengan CamScanner

lah kamu kepada Adam," maka mereka pun bersujud kecuali Iblis. Ia (Iblis) tidak termasuk mereka yang bersujud (al-A'raf/11).

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ ۖ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ ۚ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ ١٢

(Allah SWT) berfirman, "Apakah yang menghalangimu (sehingga) kamu tidak bersujud (kepada Adam) ketika Aku menyuruhmu?" (Iblis) menjawab, "Aku lebih baik dari pada dia. Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah." (al-A'raf/12).

قَالَ فَاهْبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَن تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَاخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ١٣

(Allah SWT) berfirman, "Maka turunlah kamu darinya (surga); karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya. Keluarlah! Sesungguhnya kamu termasuk makhluk yang hina." (al-A'raf/13).

قَالَ أَنظِرْنِي إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ ١٤

(Iblis) menjawab, "Berilah aku penangguhan waktu, sampai hari mereka dibangkitkan." (al-A'raf/14).

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنظَرِينَ ١٥

(Allah SWT) berfirman, "Benar, kamu termasuk yang diberi penangguhan waktu." (al-A'raf/15).

قَالَ فَبِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ١٦

(Iblis) menjawab, "Karena Engkau telah menyesatkan aku, pasti aku akan selalu menghalangi mereka dari jalan-Mu yang lurus." (al-A'raf/16).

Dipindai dengan CamScanner

ثُمَّ لَاٰتِيَنَّهُمْ مِّنْ بَيْنِ أَيْدِيْهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شٰكِرِيْنَ ١٧

Kemudian pasti aku akan mendatangi mereka dari depan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur." (al-A'raf/17).

قَالَ اخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُوْمًا مَّدْحُوْرًا ۗ لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَأَمْلَئَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِيْنَ ١٨

(Allah SWT) berfirman, "Keluarlah kamu dari sana (surga) dalam keadaan yang terhina dan terusir! Sesungguhnya barang siapa di antara mereka ada yang mengikutimu, pasti akan Aku isi neraka Jahanam dengan kamu semua." (al-A'raf/18).

وَيٰاٰدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هٰذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُوْنَا مِنَ الظّٰلِمِيْنَ ١٩

Dan (Allah SWT berfirman), "Wahai Adam! Tinggallah engkau bersama istrimu dalam surga dan makanlah apa saja yang kamu berdua sukai. Tetapi janganlah kamu berdua dekati pohon yang satu ini. (Apabila didekati) kamu berdua termasuk orang-orang yang zhalim." (al-A'raf/19).

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطٰنُ لِيُبْدِيَ لَهُمَا مَا وٗرِيَ عَنْهُمَا مِنْ سَوْاٰتِهِمَا وَقَالَ مَا نَهٰكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ هٰذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْتَكُوْنَا مَلَكَيْنِ اَوْتَكُوْنَا مِنَ الْخٰلِدِيْنَ ٢٠

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepada mereka agar menampakkan aurat mereka (yang selama ini) tertutup. Dan (setan) berkata, "Tuhanmu hanya melarang kamu berdua mendekati pohon ini, agar kamu berdua tidak menjadi malaikat atau menjadi orang yang kekal (dalam surga)." (al-A'raf/20).

Dipindai dengan CamScanner

وَقَاسَمَهُمَآ إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النّٰصِحِيْنَ ٢١

Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya, "Sesungguhnya aku ini benar-benar termasuk para penasihatmu," (al-A'raf/21).

فَدَلّٰىهُمَا بِغُرُوْرٍۚ فَلَمَّا ذَاقَا الشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِۗ وَنَادٰىهُمَا رَبُّهُمَآ اَلَمْ اَنْهَكُمَا عَنْ تِلْكُمَا الشَّجَرَةِ وَاَقُلْ لَّكُمَآ اِنَّ الشَّيْطٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ ٢٢

Dia (setan) membujuk mereka dengan tipu daya. Ketika mereka mencicipi (buah) pohon itu. tampaklah oleh mereka auratnya, maka mulailah mereka menutupinya dengan daun-daun surga. Tuhan menyeru mereka, "Bukankah Aku telah melarang kamu dari pohon itu dan Aku telah mengatakan bahwa sesungguhnya setan adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?" (al-A'raf/22).

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ ٢٣

Keduanya berkata, "Ya Tuhan kami, kami telah menzhalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi." (al-A'raf/23).

قَالَ اهْبِطُوْا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّۚ وَلَكُمْ فِى الْاَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَّمَتَاعٌ اِلٰى حِيْنٍ ٢٤

(Allah SWT) berfirman, "Turunlah kamu! Kamu akan saling bermusuhan satu sama lain. Bumi adalah tempat kediaman dan kesenanganmu sampai waktu yang telah ditentukan." (al-A'raf/24).

قَالَ فِيْهَا تَحْيَوْنَ وَفِيْهَا تَمُوْتُوْنَ وَمِنْهَا تُخْرَجُوْنَ ٢٥

Dipindai dengan CamScanner

(Allah SWT) berfirman, "Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dibangkitkan." (al-A'raf/25).

2. QS. Taha: 115-124

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰٓ اٰدَمَ مِنْ قَبْلُ فَنَسِيَ وَلَمْ نَجِدْ لَهٗ عَزْمًا ١١٥

*Dan sungguh telah Kami pesankan-*2 kepada Adam AS dahulu, tetapi dia lupa, dan Kami tidak dapati kemauan yang kuat padanya."* (Taha/115).

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلٰٓئِكَةِ اسْجُدُوْا لِاٰدَمَ فَسَجَدُوْٓا إِلَّآ إِبْلِيْسَ أَبٰى ١١٦

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, "Sujudlah kamu kepada Adam AS!" Lalu mereka pun sujud kecuali Iblis; dia menolak." (Taha/116).

فَقُلْنَا يٰٓاٰدَمُ إِنَّ هٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقٰى ١١٧

Kemudian Kami berfirman, "Wahai Adam AS! Sungguh ini (Iblis) musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkanmu berdua dari surga, nanti kamu celaka." (Taha/117).

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوْعَ فِيْهَا وَلَا تَعْرٰى ١١٨

Sungguh, ada (jaminan) untukmu di sana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang." (Taha/118).

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا فِيْهَا وَلَا تَضْحٰى ١١٩

Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari." (Taha/119).

Dipindai dengan CamScanner

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطٰنُ قَالَ يٰٓاٰدَمُ هَلْ اَدُلُّكَ عَلٰى شَجَرَةِ الْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلٰى ١٢٠

Kemudian setan membisikkan (pikiran jahat) kepadanya, dengan berkata, "Wahai Adam AS! Maukah aku tunjukkan kepadamu sebuah pohon keabadian (khuldi) dan kerajaan yang tidak akan binasa?" (Taha/120).

فَاَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْاٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفٰنِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَّرَقِ الْجَنَّةِ ۗ وَعَصٰٓى اٰدَمُ رَبَّهٗ فَغَوٰى ١٢١

*Lalu keduanya memakannya, lalu tampaklah kedua aurat mereka dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan telah durhakalah Adam AS kepada Tuhannya, dan sesatlah dia-*1* (Taha/121).

ثُمَّ اجْتَبٰهُ رَبُّهٗ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدٰى ١٢٢

*Kemudian Tuhannya memilih dia,-*2 maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.* (Taha/122).

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيْعًا ۢ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۚ فَاِمَّا يَاْتِيَنَّكُمْ مِّنِّيْ هُدًى ۙ فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقٰى ١٢٣

Dia (Allah SWT) berfirman, "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh sebagian yang lain. Jika datang kepAdam ASu petunjuk dari-Ku, maka (ketahuilah) barang siapa mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. (Taha/123).

C. PENAFSIRAN QS. AL-A'RAF: 11-25

Manusia disediakan tempat menetap dan persinggahan untuk hidup di dunia,hal ini merupakan sebuah konsekuensi Nabi Adam AS memakan buah yang dilarang untuk dimakan di surga. Lalu ayat ini menjelaskan

Dipindai dengan CamScanner

asal-usul manusia, bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT swt dengan dua acara, yaitu dengan menciptakan sebuah *nuthfah* kemudian membentuknya menjadi seorang manusia. Akan tetapi, menurut al-Qurthubi dalam tafsirnya menyebut, bahwa Adam AS diciptakan dari *turab*, sedangkang Hawa diciptakan dari salah satu tulang rusuk Adam AS. Menurut Mujahid yang dianggap sebagai *qaul* yang paling cocok oleh al-Nahhas, bahwasanya penciptaan dan pembentukan manusia itu berada di punggung Nabi Adam AS ketika Allah SWT memberi janji kepada mereka. Ada pendapat lain bahwa manusia diciptakan di punggung Adam lalu dibentuk di dalam rahim. Beberapa pendapat di atas masih kemungkinan, akan tetapi yang pasti adalah penciptaan Adam itu berasal dari saripati tanah liat, berdasarkan firman Allah SWT di ayat lain. Al-Qurthubi melanjutkan kesimpulannya bahwa Nabi Adam AS diciptakan dari saripati tanah liat, Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam, sedangkan keturunannya diciptakan dari *nuthfah* di dalam rahim.[4]

Kemudian ayat selanjutnya menjelaskan mengenai perintah kepada para malaikat untuk "sujud" kepada Nabi Adam AS. Bentuk sujudnya sudah pasti bukan sujud sebagaimana kepada Allah SWT, melainkan para malaikat diperintah untuk memberi penghormatan dan pengagungan kepada manusia (Adam). Kemudian mereka semua sujud kepada Adam kecuali Iblis yang gengsi untuk bersujud menghormat kepada Adam. Hal ini juga membuktikan bahwa Iblis termasuk dalam komponen malaikat. Ia beralasan bahwa Adam tidaklah pantas untuk dihormati, hanya terbuat dari tanah, sedangkan malaikat tercipta dari cahaya ataupun api. Iblis merasa lebih daripada Adam yang tidak pantas menerima kedudukan yang tinggi. Oleh karena itu, Allah SWT tidak memberinya ampunan atas dosa keangkuhan Iblis.[5]

Setelah perbuatan tersebut dilakukan oleh Iblis, Allah SWT langsung menghukum Iblis seraya berfirman, "turunlah kamu dari surga, sebab kesombonganmu, keluarlah! Sungguh kalian itu termasuk makhluk yang kecil." Hal ini menjadikan Iblis terlempar ke neraka

[4] Muhamad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an,* Maktabah Syamilah, hlm 168.

[5] AbuHasan Ali bin Ibrahim al-Khazin, *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil,* MaktabahSyamilah, hlm. 185.

Dipindai dengan CamScanner

selamanya, atas apa yang dilakukannya. Kemudian ayat selanjutnya menginformasikan bahwa Iblis memohon kepada Allah SWT untuk diberi waktu penangguhan sampai hari kiamat untuk bisa menggoda manusia supaya mereka hancur lebur dimasukkan ke Jahannam sebagaimana para Iblis dimasukkan ke neraka Jahannam. Bagi manusia yang mengikuti Iblis, niscaya akan dimasukkan ke neraka sebagaimana Iblis. Iblis akan senantiasa menghalangi manusia menuju ke 'jalan yang lurus' yang ditafsiri oleh Mujahid dengan sebuah kebenaran, dari sisi manapun, dengan cara apapun. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Iblis akan memperlihatkan keelokan dunia dan menjadikan kemaksiatan itu sebuah kenikmatan bagi manusia.[6]

Selanjutnya, Allah SWT memerintahkan Nabi Adam AS dan istrinya masuk ke dalam surga. Hal ini menimbulkan sebuah pertanyaan, apakah Hawa diciptakan sesudah atau sebelum masuk surga. Ibnu Ishaq berpendapat sebagaimana sama dengan ayat ini, bahwa Hawa diciptakan sebelum Adam berada di surga, kemudian mereka berdua dimasukkan ke surga. Tapi ada pendapat lain yang menyatakan bahwa Hawa diciptakan sesudah Adam masuk surga. Ada pendapat lain juga yang menyatakan bahwa kata 'pasangan' ini merupakan sebuah hal yang belum ada, tapi sudah diketahui Allah SWTyang nantinya akan ada. Mereka berdua dipersilahkan untuk memakan makanan di surga dimanapun itu, tapi dilarang mendekati pohon yang biasa disebut pohon khuldi. Jika mereka berdua mengelak, maka keduanya akan menjadi golongannya orang zhalim yang tidak pantas berada di surga.[7]

Ada sebuah riwayat yang dijelaskan oleh Syekh Nawawi, bahwasanya awalmula Iblis menggoda Adam dan Hawa adalah karena mereka hidup bahagia dan nikmat di surga, ia merasa iri kepada mereka berdua. Kemudian Iblis menunggu di pintu surga selama 300 tahun sama dengan 3 tahun di akhirat. Lalu Iblis membisiki Adam dan Hawa, "wahai Adam dan Hawa kalian hanya akan dijadikan malaikat yang tidak memiliki hawa nafsu, dan akan dikekalkan di surga." Iblis bersumpah dan mengaku bahwa ia menjadi penasihat Adam dan Hawa. Iblispun menunjukkan kepada Adam dan Hawa kebohongan-kebohongan. Adam

[6] Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim,* MaktabahSyamilah, hlm. 390.

[7] Shadiq Khan bin Hasan al-Husaini, *Fathul Bayan fi Maqashid al-Qur'an,* MaktabahSyamilah, hlm. 317.

Dipindai dengan CamScanner

dan Hawa akhirnya terlena dan memakan sedikit dari buah pohon tersebut dengan niat hanya mencicipi rasanya, dan tidak dapat menahan rasa ingin tahunya, bukan karena percaya terhadap omongannya Iblis. Tatkala mereka berdua merasakan rasanya, langsung tampak qubul ataupun dubur dari masing-masing mereka berdua, dan hilang pakaian dan cahaya yang terpancar dari keduanya. Allah SWT lalu memanggil mereka, "wahai Adam, wahai Hawa! Tidakkah aku telah melarang kalian mendekati pohon ini, padahal Iblis adalah musuh paling nyata bagi kalian." Dikatakan sebagai musuh karena selain sebagai penggoda, juga telah meremehkan mereka dengan tidak mau menghormat kepada mereka. Keduanya lantas berdoa, "wahai Tuhan kami, kami telah berbuat zhalim kepada diri kami, jikalau engkau tidak mengampuni dan mengasihi kami, niscaya kami menjadi orang yang sangat merugi." Setelah itu, Allah SWT tetap menghukum mereka untuk turun ke bumi sebagai tempat kediaman bagi mereka, dan akan terjadi permusuhan di antara manusia dan Iblis. Adam diturunkan di Gunung Sarnadib India, Hawa di Jeddah, dan Iblis di Gunung Ubulah dekat Basrah.[8]

D. PENAFSIRAN QS. TAHA: 115-123

Adam dan Hawa telah diberikan pesan oleh Allah SWT untuk tidak mendekati pohon terlarang, tapi mereka melalaikannya. Lalu mereka diingatkan Allah SWT akan bejatnya Iblis telah menghina mereka, yaitu ketika para malaikat diperintah oleh Allah SWT untuk bersujud ataupun menghormat kepada Adam, semuanya ikut tunduk dan memuliakan Adam kecuali Iblis yang tidak mau. Al-Zamakhsyari menyebut sebuah pandangan bahwa Iblis itu termasuk bangsa jin berdasarkan firman Allah SWT:

كان من الجن ففسق عن أمر ربه

Ia (Iblis) termasuk dari bangsa jin tidak mau menaati perintah dari Tuhannya.

[8] Muhammad Nawawi bin Umar al-Jawi, *Marah Labid*, MaktabahSyamilah, hlm. 366.

Dipindai dengan CamScanner

Tapi ada yang mengatakan bahwa Iblis termasuk malaikat, berdasarkan ayat Q.S. Taha: 116. Di sana, disebut bahwa pengecualian dari malaikat adalah Iblis, hal ini menunjukkan bahwa Iblis itu termasuk dari bangsa malaikat.[9]

Sejak saat Iblis menolak untuk sujud kepada Adam AS, menjadikan ia adalah musuh terbesar Adam dan anak keturunannya. Allah SWT pun memerintah Adam dan Hawa untuk jangan sekali-kali taat, ikut kepada Iblis, karena mereka akan menyesatkan keduanya juga membuat mereka berdua celaka. Di dalam surga, mereka akan mendapat jaminan berupa pakaian, makanan, minuman, dan tempat tinggal, tapi seumpama mereka melanggar, maka tidak akanada jaminan barang-barang tersebut. Al-Qurthubi lalu menyimpulkan bahwa kewajiban Adam sebagai laki-laki kepada Hawa sebagai perempuan mulai diturunkan ke dunia ada empat, yaitu bertanggung jawab terhadap makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal bagi istrinya, karena ketika di surga keempat hal tersebut telah dijamin oleh Allah SWT.[10] Sebelumnya Allah SWT telah mewanti-wanti demikian, agar jangan mendekati pohon tersebut, dan menghindar dari Iblis yang akan selalu membisiki dan menggoda mereka. Iblis dengan godaannya selalu mendekati Adam dan Hawa seraya berkata, "bukankah aku telah menunjukkan kepadamu bahwa pohon tersebut adalah pohon yang menjadikan engkau abadi tidak akan binasa?" padahal sudah jelas Allah SWT pada awal tadi telah berpesan agar tidak mendekati pohon sekaligus jangan mendengar apapun dari Iblis karena dia adalah musuh yang nyata. Tetapi Adam lalai terhadap pesan tersebut, dan justru ikut godaan Iblis. Seketika mereka berdua itu makan buah dari pohon tersebut, lalu tampaklah aurat mereka berdua, lantas mereka berdua bingung mencari penutupnya, akhirnya memetik daun dari pohon tersebut untuk menutup auratnya. Tapi apapun yang dilakukan mereka, maka akan dapat konsekuensinya. Akhirnya Allah SWT memerintahkan mereka berdua untuk turun ke dunia, agar berusaha untuk kembali ke surga, bagi siapapun yang mengikuti petunjuk Allah SWT, maka dia akan kembali ke asalnya yaitu surga, dan bagi siapapun yang tidak

[9] Mahmud bin Muhammad az-Zamakhsyari,*Al-Kasysyaf*, Maktabah Syamilah, hlm. 91.

[10] Muhamad bin Ahmad al-Qurthubi, *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Maktabah Syamilah, hlm 253.

Dipindai dengan CamScanner

mau mengikuti petunjukNya, maka dia akan bersama Iblis menempati neraka.[11]

Lebih jauh, mufassir kontemporer menyebut tafsir kisah Adam AS yang ada di dalam Al-Qur'an ini memiliki tiga kata kunci (tokoh) utama yaitu Adam AS, Malaikat dan Iblis. Tafsir kisah Adam AS membuat para mufassir, baik itu dari kalangan klasik maupun kontemporer, mencoba menggali lebih jauh apakah aktor yang ada di kisah tersebut benar-benar ada (person) ataukah hanya sebagai simbolik saja. Dalam kajiannya, para penafsir klasik menafsirkan kata kunci yang ada dalam kisah tersebut sebagai nama person sebagai contoh dalam menafsirkan Iblis, dalam kitab at-Tabari Iblis disebutkan sebagai salah satu kelompok malaikat (al-kinu) yang di ciptakan dari api dan disebut pula al-haris Iblis yang menjaga pintu surga. Akan tetapi, perkembangan tafsir dari waktu ke waktu telah membetuk suatu penafsiran yang berbeda dengan tafsir yang telah ada dan tidak membahas apakah Iblis dan malaikat sebagai person seperti contohnya dalam menafsirkan tiga kata kunci di atas, Muhammad Abduh dan Riffat Hasan memaknai bahwa malaikat dan Iblis dalam kisah yang ada di dalam Al-Qur'an sebagai sifat-sifat dasar yang ada di dalam manusia yang mana terwakili oleh Adam AS.[12]

Dalam penafsiran yang dikemukakan oleh Muhammad Abduh, beliau mencoba untuk mengungkapkan pesan fundamental-universal yang ingin disampaikan oleh Al-Qur'an yaitu potensi dasar internal yang ada di dalam diri manusia (*human essence*) baik itu laki-laki maupun perempuan. Sifat dasar yang ada di dalam diri manusia itu kemudian diwakili dengan bisikan hati nurani yang baik (malaikat) dan bisikan yang buruk (Iblis). Kemudian diceritakan pula keengganan Iblis untuk bersujud, hal itu mengindikasikan bahwa manusia tidak mampu menundukkan bisikan-bisikan (keinginan) buruk yang mengarah kepada perselisihan dan perpecahan. Hal yang ingin ditegaskan oleh Abduh pada penafsirannya yaitu mengenai potensi yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan hal yang baik dan buruk, karena ia berkemampuan mengetahui masalah kehidupan dan memcahkannya melalui formulasi ilmu.

---

[11] Fakhrudin ar-Razi, *Mafatihul Ghaib,* Maktabah Syamilah, hlm. 108.

[12] Alim Roswantoro, Filsafat Manusia Muhammad 'Abduh, jurnal studi ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis vol. 2, No. 1 juli 2001, hlm. 24.

Dipindai dengan CamScanner

Pada kisah tersebut, kita dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa turunnya Adam AS ke bumi merupakan awal mula dari adanya agama (petunjuk). Agama diturunkan untuk menunjukkan jalan bagi Adam AS setelah terusir dari surga, karena sesungguhnya ketika Adam AS ada di dalam surga, dia belum mengenal ajaran agama.[13]

E. PESAN MORAL DALAM KISAH NABI ADAM AS DAN IBLIS

1. Menjauhi sifat angkuh

Seorang muslim yang benar-benar beriman tidak akan berlaku sombong, karena ia mengetahui bahwa Allah SWT Swt tidak menyukai orang-orang yang membanggakan diri karena sombong. Seseorang yang memiliki sifat sombong merasa dirinya lebih tinggi, lebih mampu dan lebih sempurna dibandingkan orang lain. Sehingga dia akan dengan mudah menghina orang lain dan menganggap remeh. Hal itu sebagaimana dikisahkan oleh Al-Qur'an bahwa Iblis tidak mau bersujud kepada Adam AS dikarenakan ia merasa lebih tinggi dan lebih terhormat.

2. Rendah hati

Rendah hati merupakan lawan sifat dari takabbur, sifat rendah hati dicontohkan dalam kisah tersebut berupa sujudnya malaikat kepada Adam AS, walaupun malaikat diciptakan dari cahaya sedangkan Adam AS diciptakan dari tanah, hal itu tidak membuat malaikat kemudian sombong dan tidak mau bersujud sebagaiamana yang dilakukan oleh Iblis. Seorang muslim dituntut untuk bersikap rendah hati dan tunduk terhadap perintah Allah SWT. Sifat rendah hati (*tawadhu'*) telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui tutur kata maupun tindak-tanduk dalam berperilaku.

[13] Nurcholis Madjid, Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi, Jakarta: 1998, hlm. 4.

Dipindai dengan CamScanner

3. Mawas diri dan hati-hati

Diturunkannya Adam AS ke bumi, seperti dituturkan di dalam alquran, adalah karena keteledorannya, tidak mematuhi perintah Allah SWT untuk tidak mendekati *al-syajarah*. Pesan moral yang dapat kita ambil dari kisah Adam AS dan Iblis ini adalah bahwa manusia harus senantiasa untuk besikap hati-hati terhadap setiap syahwat (keinginan) yang belum tentu baik. Hendaknya manusia harus selalu mawas diri dan memperhitungkan dengan matang ketika akan melakukan sesuatu. Tujuannya jelas, agar tindakan yang ia lakukan pada akhirnya tidak membuatnya menyesal.

F. KONTEKSUALISASI DANPROBLEM KEKINIAN

Dalam interaksi sosial manusia dengan manusia yang lainnya, akhlak menempati posisi teratas untuk diperhatikan oleh manusia. Dari kisah nabi Adam AS di atas, setelah beliau dan juga istrinya dikeluarkan oleh Allah SWT dari surga karena telah melanggar perintah Allah SWT, dengan serta merta beliau dan istrinya bertaubat kepada Allah SWT dan menyesali apa yang sudah dikerjakan tanpa mengelak ataupun mencari kambing hitam atas kesalahan yang telah diperbuat. Hal itu selayaknya kita tiru dalam kehidupan sehari-hari kita. Jika kita melakukan kesalahan baik itu terhadap orang lain maupun terhadap Allah SWT alangkah baiknya kita mengakui kesalahan kita dan segera meminta maaf, dan tidak mencari-cari kambing hitam atas kesalahan yang kita perbuat.

Kemudian dalam hal pendidikan, nabi Adam AS diberi kecerdasan yang begitu luar biasa, sehingga beliau mengetahui apa yang tidak diketahui oleh para Malaikat dan Iblis. Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia berasal dari Allah SWT dan hasil usahanya sendiri. Agar memiliki kecerdasan, hendaknya kita berusaha dengan tekun dan berdo'a kepada Allah SWT, Dzat yang Maha Cerdas. Imam al-Ghazali mengibaratkan ilmu seperti kolam yang kosong, sedangkan pengetahuan dan kecerdasan seperti air dan indra yang lima seperti anak sungai. Ada dua cara agar kolam tersebut penuh dengan air, pertama yaitu membiarkan

Dipindai dengan CamScanner

anak sungai tersebut mengalir seperti biasa (melalui usaha manusia) dan yang kedua, menghentikan aliran anak sungai tersebut kemudian menggali ke dasar kolam yang paling dalam hingga muncul mata air. Dari keterangan tersebut dapat kita artikan bahwa manusia agar cerdas selain belajar yaitu dibarengi dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT Swt.

Lebih dari itu, bila kita amati seringkali banyak orang beranggapan bahwa semua keburukan dan hal-hal yang bernuansa negatif dilekatkan kepada dan dianggap bersumber dari ulah setan, Iblis dan jin. Anggapan ini, seperti kita tahu, mungkin saja disebabkan oleh pamahaman yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi sehingga membentuk sebuah kebulatan doktrin yang menancap kuat dalam pikiran dan keyakinan manusia, utamanya mereka yang beriman, bahwa setan, jin dan Iblis adalah musuh utama manusia dan segala hal yang ditimbulkannya harus dihindari dan dikutuk. Benar bahwa doktrin ini tidak salah karena memang di dalam kitab suci umat Islam, alquran, hal ini disebutkan bahkan disampaikan berulang-ulang dalam beberapa surat secara jelas dan tegas.

Masalahnya, jika doktrin ini tidak dipahami secara menyeluruh dan baik, efek samping yang ditimbulkannya juga dapat mengarah pada hal-hal yang dapat diasosiakan sebagai perbuatan setan. Misalnya saja, sekarang ini banyak kita temui orang-orang yang gemar mencela dan memberikan cap kepada orang atau kelompok lain yang berbeda padandangan dengannya sebagai kafir, setan, Iblis dll, karena dianggap tidak sejalan dengan ajaran agama. Padahal hal semacam ini, mencela dan memaki, meski mungkin saja perbuatan atau pendapat kelompok yang dicela tadi memang salah, tetapi tetap tidak dibenarkan oleh agama. Dan masih banyak kasus yang dapat kita rujuk sebagai contoh akan pengaruh buruk dari doktrin setan adalah musuh ini jika tidak dipahami dengan baik dan menyeluruh.

G. PENUTUP

Kisah Nabi Adam AS dan Siti Hawa ini merupakan sejarah permulaan dari adanya kehidupan manusia di dunia. Sebelum diturunkan ke

Dipindai dengan CamScanner

dunia, mereka berdua hidup di surga dengan banyak kenikmatan yang diterima. Setelah diturunkan di dunia, mereka mendapati berbagai tantangan, yang pertama adalah terpisahnya mereka di dunia, Adam AS di Sarna di India sedangkan Hawa di Jeddah. Kisah tersebut oleh sebagian ulama kontemporer ada yang menyebut Adam AS dan Hawa hanya memiliki peran simbolik saja, bahkan ada yang menganggap kisah fiksi, lain halnya dengan mufassir klasik yang mengedepankan konteks *I'tiqadiy* dalam memahami kisah ini. Penafsiran mengenai hal yang ghaib seperti ini tidak bias dipastikan mana yang benar, tapi hanya diyakiniakan kebenarannya.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR PUSTAKA

Al-Husaini, Shadiq Khan bin Hasan. tt. *Fathul Bayan fi Maqashid al-Qur'an*, Maktabah Syamilah.

Al-Jawi, Muhammad bin Umar. tt. *Marah Labid*, Maktabah Syamilah.

Al-Khazin, AbuHasan Ali bin Ibrahim. tt. *Lubab al-Ta'wil fi Ma'ani al-Tanzil*, Maktabah Syamilah

Al-Qatan, Manna' Khalil. 2013. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*, terj. Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Litera Nusa, Cet, Ke-16.

Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad. tt. *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Maktabah Syamilah.

Al-Razi, Fakhrudin. tt. *Mafatihul Ghaib*, Maktabah Syamilah.

Al-Zamakhsyari, Mahmud bin Muhammad. tt. *Al-Kasyaf*, Maktabah Syamilah

Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2009. *Ilmu-ilmu Al-Quran*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, edisi. Ke-1.

Katsir, Ismail Ibnu. tt. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, Maktabah Syamilah.

Madjid, Nurcholis. 1998. *Kalam Kekhalifahan Manusia dan Reformasi Bumi*, Jakarta.

Roswantoro, Alim. 2001. Filsafat Manusia Muhammad 'Abduh, jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis* vol. 2, No. 1 juli.

Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, cet. I.

Dipindai dengan CamScanner